

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan sebuah jalan untuk menciptakan suatu proses didalamnya dengan penggunaan metode-metode tertentu yang dapat memberikan pengetahuan, pemahaman dan tingkah laku bagi individu guna mencapai kebutuhannya (Zahra, Harum, & Abdi, 2017).

Tujuan pendidikan adalah menciptakan peserta didik yang unggul dalam bidangnya. Pendidikan adalah akibat dari lingkungan untuk menciptakan perubahan yang sesuai dengan kebiasaan tingkah laku, perasaan dan pikiran suatu individu (Thompson, 1977). Pendidikan begitu sangat penting dan mendasar yang harus diberikan kepada setiap warga negara, karakter pendidikan merupakan untuk menyiapkan generasi masa depan yang lebih baik dari generasi sekarang. Supaya siswa bisa bersungguh-sungguh mengembangkan potensi, kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Maka pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan pembelajaran. Jadi, pendidikan harus mampu mencetak generasi yang siap menghadapi kesulitan, memecahkan masalah, kritis, kreatif, inventif, dan profesional di bidangnya masing-masing.

Pendidikan sangat berpengaruh penting dalam menciptakan penerus suatu bangsa yang memiliki kualitas dan ahli dibidangnya. Pendidikan akan menjadi salah satu media untuk memperoleh suatu pemahaman dan keahlian, sehingga dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupannya dengan secara terstruktur serta sistematis (Dwiandini dan Indriani, 2018). Secara empiris, pelaksanaan pembelajaran masih diarahkan kepada pencerdasan yang bersifat kognitif (Salahudin dan Pratiwi, 2018).

Adapun jalan yang perlu ditempuh yaitu dengan melalui pendidikan formal di sekolah dan non formal di luar sekolah. Pendidikan formal adalah instruksi yang menawarkan konten instruksional dengan cara yang terorganisir dan metode tergantung pada tingkat kompetensi siswa (Uyun, 2022).

Pendidikan formal di negara Indonesia sendiri terbagi menjadi beberapa jenjang, jenjang tersebut adalah jenjang Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI), pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Kualitas pendidikan menjadi tolak ukur dalam menciptakan masyarakat yang kompeten. Pendidikan yang bermutu akan menciptakan manusia yang berkualitas dan memiliki potensi untuk tetap hidup di masa depan.

Cara yang perlu dilakukan untuk mengembangkan potensi siswa diantaranya, dapat dilakukan dengan meningkatkan minat belajar terhadap siswa. Menurut Riwahyudin (2015) Pembelajaran pada diri siswa sangat dipengaruhi oleh minat, yang juga berpengaruh penting terhadap kebiasaan dan perilaku. Peserta didik yang terlibat dalam kegiatan pendidikan lebih cenderung mengerahkan lebih banyak usaha dari pada mereka yang tidak memiliki minat.

Minat pada dasarnya merupakan bentuk pengakuan suatu hubungan antara diri individu dengan luar individu. Salah satu indikator dari minat belajar adalah perhatian dalam belajar dan motivasi dalam belajar, perhatian dan motivasi sangat dibutuhkan untuk melengkapi minat belajar peserta didik (Slameto, 2010).

Minat sendiri merupakan salah satu faktor pendukung yang menentukan sebuah kesuksesan dalam kegiatan pembelajaran atau pekerjaan. Hal ini dapat diamati dari siswa yang memiliki minat pada suatu pembelajaran atau pekerjaan yang memiliki dorongan untuk terus aktif dan giat dalam belajar, berbeda dengan siswa yang hanya mengikuti pembelajaran saja. Siswa dengan demikian harus memiliki minat yang tulus pada apa yang mereka pelajari agar berhasil dan termotivasi untuk terus belajar (Lasenia, 2018).

Minat sangat besar berpengaruh besar terhadap hasil belajar karena apabila proses pembelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan peserta didik sukai, maka peserta didik akan berpengaruh pada hasil pembelajaran siswa dan

sebaliknya tanpa adanya dukungan dari luar individu maka seorang siswa tidak akan belajar dengan sungguh-sungguh sebab tidak menarik untuk dipelajari.

Hubungannya dengan hasil belajar, karena aspek kognitif memegang peranan paling utama, oleh karena itu yang menjadi tujuan pengajaran di sekolah pada umumnya adalah peningkatan kemampuan siswa dalam aspek kognitif yang merupakan salah satu ranah dalam taksonomi Bloom (Salahudin dan Rohaniawati 2018). Dalam ranah minat memiliki kaitan erat dengan sikap individu dan memiliki pengaruh sebagai pusat dukungan untuk belajar yang berarti seorang individu yang memiliki minat pasti mengerjakan sesuatu bahkan mempelajari sesuatu maka akan bersungguh-sungguh untuk belajar dan pada akhirnya individu tersebut melaksanakan aktivitas belajar dengan baik (Hidayat, 2016).

Dalam pembelajaran di sekolah tergantung pada sikap dan minatnya, seorang siswa mungkin bersemangat dan rajin dalam belajar atau mungkin tidak. Sebagai variabel psikologis, sikap dan minat memainkan peran yang berbeda dalam belajar. Belajar adalah sebuah proses yang kompleks, dalam pelaksanaan pembelajaran sikap itu berfungsi sebagai "*dynamic forces*" yaitu sebagai kekuatan yang akan menggerakkan seorang individu untuk terus belajar, sedangkan minat berperan sebagai "*motivating forces*" yaitu sebagai kekuatan yang akan dilakukan oleh seorang individu untuk terus belajar (Riwahyudin, 2015).

Minat belajar juga turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI itu sendiri perlu ditumbuhkan dalam diri siswa karena ketika siswa berminat dengan mata pelajaran pendidikan Aqidah Akhlak tentu ia akan memperhatikan dan selalu mencoba untuk mempelajari lebih tentang mata pelajaran sehingga nilai mata pelajarannya pun pastinya jauh lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak memiliki minat belajar sama sekali terhadap mata pelajaran pendidikan Aqidah Akhlak.

Minat sangat mempengaruhi seorang siswa dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran, indikator minat belajar menurut Slameto (2010) diantaranya ketertarikan individu untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar.

Seorang individu secara alami akan melakukan sesuatu yang akan menghasilkan rasa penasaran untuk dirinya, peranan orang tua, guru dan teman sebaya harus bisa mengkonstruksi minat belajar siswa untuk menguasai keilmuan yang terkandung dalam bidang keilmuan dengan cara memberikan dukungan yang positif. Sikap yang baik meningkatkan minat belajar, yang dipicu oleh sensasi yang menyenangkan, dan sebaliknya, sentimen yang tidak menyenangkan menghambat pembelajaran karena tidak menumbuhkan sikap positif dan tidak mendorong semangat individu dalam belajar (Riwahyudin, 2015).

Hasil belajar dapat diartikan taraf keberhasilan peserta didik dalam suatu pembelajaran dengan pemberian skor atau nilai yang telah diperoleh dari hasil tes dalam mata pelajaran tertentu (Nursaidah & Makarim, 2021). Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri siswa yang berhubungan dengan aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor sebagai hasil belajar yang telah dilaksanakan oleh peserta didik.

Aqidah bisa di katakan sebagai landasan dari agama Islam. Bahkan dalam istilah agama Islam, aqidah dapat juga dimaknai sebagai iman. Setiap muslim tentu wajib mengenali dan memahami yang dimaksud dengan Aqidah secara mendalam. Pasalnya aqidah adalah keyakinan besar seseorang. Pengertian aqidah adalah kepercayaan dasar. Aqidah seorang muslim berdasarkan kepada ajaran Islam itu sendiri, yaitu bersumber pada Al-Qur'an dan hadis. Pemahaman aqidah yang benar dapat membuat iman seorang muslim menjadi lebih kuat

Akhlaq berasal dari bahasa arab "akhlaq" yang merupakan bentuk jamak dari *khuluqun*, yang artinya penciptaan yang esensinya adalah dorongan halus untuk selalu mencintai kebajikan dan kebenaran atau kepribadian. Secara bahasa, terma *khuluqun* bermakna budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* yang berarti kejadian, serta erat hubungan dengan *khaliq* yang berarti pencipta dan makhluk yang berarti diciptakan. Persesuaian kata di atas mengindikasikan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *Khaliq* (pencipta) dengan perilaku makhluk (manusia). Perumusan pengertian akhlak

timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk

Pada kenyataannya dalam dunia pendidikan sekarang masih ditemukan fenomena dimana kurangnya minat belajar terhadap pembelajaran aqidah akhlak. Dikarenakan masih banyak guru dalam melakukan penilaiannya hanya mengedepankan aspek kognitif saja tanpa memperhatikan aspek afektif, dikarenakan masih banyak guru yang merasa bingung dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan aspek afektif dalam pembelajaran aqidah akhlak di tingkat SD/MI.

Implementasi pembelajaran aqidah akhlaq di tingkat MI harus dibarengi dengan sikap peserta didik yang memang berkeinginan untuk memahami dan mengartikan makna-makna yang terkandung pada materi aqidah akhlaq itu sendiri. Tujuan dari mempelajari aqidah akhlaq khususnya pada tingkat MI adalah untuk mencegah dari berbagai Tindakan yang negatif yang nantinya akan memunculkan kekecewaan dalam diri (Ambasari & Darmayati, 2022).

Tujuan pembelajaran aqidah akhlaq ditinjau dari bidang pendidikan adalah penanaman nilai dan ajaran agama islam terhadap peserta didik sehingga memiliki keteguhan hati dan bertakwa kepada Allah SWT. Aqidah akhlaq juga dapat diartikan sebagai penyesuaian mental diri peserta didik terhadap lingkungan sosial dan fisiknya. Sementara di sisi lain, bebarapa guru dalam proses pembelajarannya kurang menggunakan variasi bahan pelajaran. Guru belum mengembangkan dan memanfaatkan bahan ajar dalam pembelajarannya. Dalam proses pembelajarannya guru hanya menggunakan metode konvensional atau metode ceramah dengan hanya memanfaatkan papan tulis sebagai media pembelajarannya. Hal tersebut dapat berdampak bagi peserta didik yang kurang memperhatikan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di MI Muhammadiyah 2 Sumbersari masalah umum yang terjadi, pada saat proses pelaksanaan pembelajaran terkadang ada siswa mengeluh soal mata pelajaran yang akan dipelajari, saat pembelajaran berlangsung siswa kurang semangat sehingga malah

ngobrol dengan teman sebangku, bahkan ada yang sampai tidak mengikuti pembelajaran di kelas.

Dari kasus di atas maka penulis ingin mengetahui ada tidaknya hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlaq. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Sumbersari”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian diantaranya:

1. Bagaimana minat belajar siswa di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Sumbersari dalam mata pelajaran akidah akhlak?
2. Bagaimana hasil belajar siswa di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Sumbersari dalam mata pelajaran akidah akhlak?
3. Apakah terdapat hubungan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Sumbersari dalam mata pelajaran aqidah akhlak?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian berupaya untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa di kelas III MI Muhammadiyah 2 Sumbersari dalam mata pelajaran aqidah akhlak.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas III MI Muhammadiyah 2 Sumbersari dalam mata pelajaran aqidah akhlaq.
3. Untuk mengetahui hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa di kelas III MI Muhammadiyah 2 Sumbersari dalam mata pelajaran aqidah akhlak.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran dan pengetahuan umumnya bagi masyarakat Indonesia dan khususnya bagi guru mengenai pentingnya minat belajar siswa pada zaman modern ini. Selain itu dengan penelitian dapat memberikan wawasan dan pedoman terkait hubungan antara minat belajar siswa dan hasil belajar siswa di tingkat SD/MI dalam mata pelajaran aqidah akhlak.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pendidik, penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk senantiasa mengembangkan minat siswa di kelas. Pendidik dapat mengawasi perkembangan minat siswa dan hasil belajarnya di kelas dalam mata pelajaran aqidah akhlak.
- b. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat digunakan untuk memotivasi siswa untuk selalu meningkatkan minat siswa dan hasil belajar siswa di kelas dalam mata pelajaran aqidah akhlak.
- c. Bagi peneliti, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah keilmuan dalam bidang pendidikan dan sebagai rujukan untuk terus menambah ilmu pengetahuan.

## **E. Kerangka Berpikir**

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam bidang pendidikan begitu sangat penting dan mendasar dalam usaha menghasilkan masyarakat Indonesia yang unggul dan berkualitas. Berhasil ataupun gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa baik pada saat berada di sekolah maupun di lingkungannya (Fathurrohman dan Sulistyorini, 2012).

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman siswa itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Tolak ukur ketercapaian proses pembelajaran yang diperoleh oleh siswa dinyatakan dalam wujud nilai hasil belajar. Kualitas hasil belajar siswa disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor intelegensi, minat, bakat, motivasi, kemandirian, kematangan dan kesiapan, sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor dukungan sosial keluarga, sekolah dan lingkungannya (Setiawan, 2017).

Dalam kegiatan belajar mengajar, minat terhadap mata pelajaran begitu sangat diperlukan untuk mendorong serta meningkatkan semangat siswa untuk belajar sehingga akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya minat atau ketertarikan siswa untuk belajar dengan mata pelajaran yang disukainya serta partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang bersifat interaktif dan direncanakan untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Perencanaan yang dimaksud merupakan perencanaan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang di dalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan, arah yang akan ditempuh, prosedur, metode, yang akan diikuti dalam usaha mencapai tujuan (Salahudin, 2015).

Pada pembelajaran Pendidikan Aqidah Akhlak, setiap siswa harus memiliki minat dan kemauan yang tinggi dalam belajar agar siswa tertarik dan lebih mudah memahami pelajaran Aqidah Akhlak tersebut.

Ketuntasan hasil pembelajaran ditentukan dengan nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM), yang menunjukkan bahwa adanya patokan untuk mendapatkan hasil nilai dalam sebuah pembelajaran. Ini memperlihatkan bahwa untuk mendapatkan hasil pembelajaran perlu adanya kolaborasi antara guru dan orang tua supaya siswa bisa mendapatkan nilai terbaiknya, fakta di lapangan didapati

bahwa siswa kurang berminat pada mata pelajaran aqidah akhlak yang berdampak pada nilai yang diperoleh kurang optimal.

Masalah umum yang terjadi, pada saat proses pelaksanaan pembelajaran terkadang ada siswa mengeluh soal mata pelajaran yang akan dipelajari, saat pembelajaran berlangsung siswa kurang semangat sehingga malah ngobrol dengan teman sebangku, bahkan ada yang sampai tidak mengikuti pembelajaran di kelas. Oleh karena itu variabel dalam penelitian ini minat belajar (X) dengan hasil belajar (Y).

a. Minat belajar (X)

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat terhadap suatu yang dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru.

Syah menyatakan bahwa Minat (*interest*) adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Hilgrad berpendapat bahwa Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan (Hilgrad dalam Slameto, 2003).

Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan dapat diketahui bahwa minat belajar adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan pelajaran, adanya rasa ketertarikan dan rasa senang yang didorong oleh keinginan yang kuat untuk mempelajari seni tari tanpa ada yang mempengaruhi. Minat belajar yang tinggi cenderung menghasilkan hasil

belajar yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang rendah akan menghasilkan hasil belajar yang rendah.

Definisi konseptual yang digunakan dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa dari Slameto. Minat belajar merupakan minat yang dimiliki siswa yang bisa diekspresikan sebagai suatu yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal yang lain dan dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas (Slameto, 2010). Definisi operasional untuk mengukur seberapa besar minat belajar siswa kelas III MI Muhammadiyah 2 Sumpal terlihat dari terpenuhinya dimensi personal, situasional, dan psikologikal.

Menurut Slameto (2010) indikator minat belajar diantaranya: motivasi atau dorongan untuk belajar, partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Setiap dimensi memiliki indikator diturunkan ke dalam item-item. Setiap item diberi skor dengan skala likert, dan menghasilkan data berskala ukur ordinal.

Tinggi rendahnya minat belajar diukur dari skor yang diperoleh, semakin tinggi skor yang diperoleh menandakan bahwa individu memiliki minat belajar yang tinggi begitu pula sebaliknya.

b. Hasil Belajar Siswa (Y)

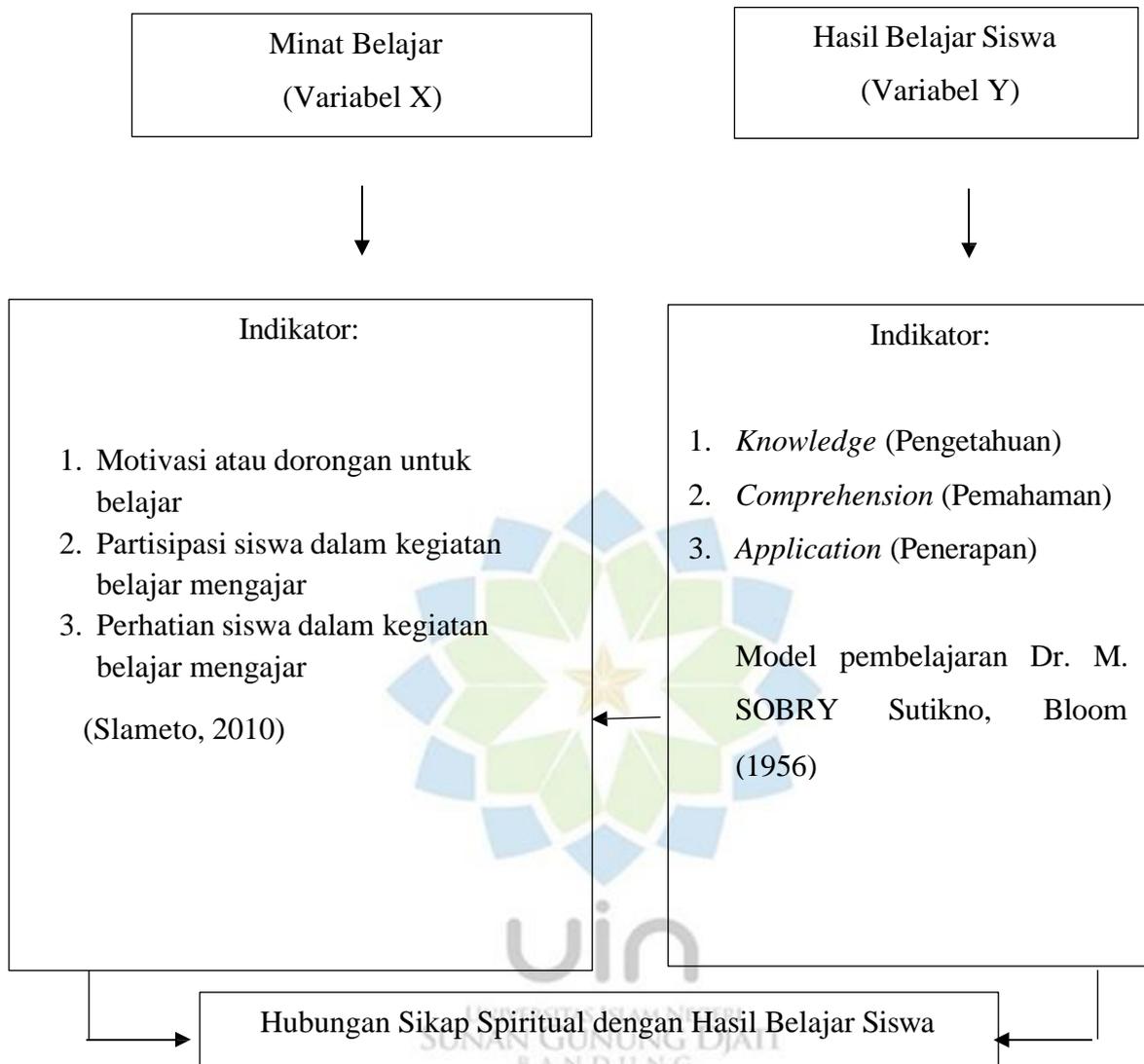
Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Abdurrahman, 1999). Menurut Benjamin S. Bloom tiga ranah (*domain*) hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut A.J. Romizowski hasil belajar merupakan keluaran (*output*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*) (Abdurrahman, 1999).

Hasil belajar adalah usaha siswa yang didapatkan siswa selama proses pembelajaran dengan menerima pengalaman belajar dengan tujuan untuk memberikan perubahan dari suatu yang kurang baik menjadi suatu hal yang

baik. Perubahan itu meliputi perubahan ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) (Hamalik, Jakarta).

Hasil belajar berhubungan dengan pencapaian dalam mendapatkan kemampuan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Adapun yang menjadi fokus penilaian hasil belajar siswa dalam penelitian ini yaitu aspek kognitif siswanya. Ranah kognitif menurut Bloom (1956) yaitu sebagai berikut:

1. *Knowledge* (Pengetahuan): Pengetahuan didefinisikan meliputi perilaku dan keadaan tes yang difokuskan pada mengingat baik itu berupa ide, pengenalan, ingatan dan lainnya. Peserta didik dalam proses pembelajarannya diharapkan mampu menyimpan informasi yang diperoleh dalam ingatannya. Pengetahuan dalam ranah kognitif ini merupakan tingkatan pertama.
2. *Comprehension* (Pemahaman): Pemahaman diartikan sebagai kemampuan intelektual dan keterampilan yang dipusatkan di sekolah. Jika siswa dihadapkan pada sebuah komunikasi, maka siswa dituntut untuk memahami apa yang dikomunikasikan dan memberikan gagasan atau ide. Pemahaman terdiri dari tiga macam yaitu menerjemahkan, interpretasi dan eksplorasi. Komunikasi bisa dilakukan secara lisan maupun tulisan.
3. *Application* (Penerapan): Penerapan terdiri dari mengingat dan menerapkan materi yang telah diberikan. Aturan aplikasi adalah menerapkan sesuatu memerlukan pemahaman, metode, prinsip, teori yang diaplikasikan. Prinsipnya jika dapat memahami sebuah materi maka dapat menerapkannya.



Gambar 1.1 Skema Berpikir

## F. Hipotesis

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini yaitu: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Sumpersari.

## G. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu tentang minat belajar dan hasil belajar siswa tidak terlepas dari peran peneliti terdahulu yang telah dilakukan, pencantuman penelitian terdahulu dapat membantu mengetahui membahas tema yang diteliti baik dari segi pembaharuan atau gagasan baru, adapun beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang dukungan sosial yaitu:

1. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan dengan judul “Pengaruh Konsep Diri Membaca dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Minat Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar” (Susanti dan Widyana, 2022). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara konsep diri membaca dan dukungan sosial orang tua terhadap minat membaca pada siswa sekolah dasar.
2. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial Dengan Minat Belajar Pada Mahasiswa” (Soiya Ningsih, 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan minat belajar pada mahasiswa.
3. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan dengan judul “Keterlibatan Orang Tua Dalam Pencapaian Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar” (Tyas dan Lestari, 2020). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara keterlibatan orang tua dalam mencapai prestasi akademik.
4. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Hasil Belajar santri Di MDA *Nurul Haq* Nagari Cubadak Kecamatan dua Koto Kabupaten Pasaman” (Siska, dkk., 2018) Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara dukungan sosial orang tua dengan hasil belajar santri di MDA *Nurul Haq* Nagari Cubadak Kecamatan Dua Koto.

5. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Minat Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Minomartani 6” (Ramadhan, 2017). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial orangtua dengan minat membaca pada siswa Sekolah Dasar Negeri Minomartani 6.

Dari penelitian terdahulu, penulis menemukan perbedaan dan persamaan antarapenelitian terdahulu dengan peneliti saat ini, yaitu:

No.	PENELITI	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Susanti dan Widyana, (2022).	Pengaruh Konsep Diri Membaca dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Minat Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar	Meneliti tentang minat siswa Objek Penelitian: Sekolah dasar Metode penelitian: Kuantitatif	Variabel X nya: Pengaruh Konsep Diri Membaca Korelasional
2.	Soiya Ningsih, (2021)	Hubungan Dukungan Sosial Dengan Minat Belajar Pada Mahasiswa	Variabel Y: Minat Belajar	Subjek penelitian: pada mahasiswa sedangkan

				peneliti sekarang subjeknya adalah siswa SD/MI.
3.	Tyas dan Lestari, 2020	Keterlibatan Orang Tua Dalam Pencapaian Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar	Objek Penelitian: Sekolah dasar Metode penelitian: Kuantitatif	Variabel X: Keterlibatan Orang Tua Variabel Y: Prestasi Akademik Siswa
4.	Siska, dkk., 2018	Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Hasil Belajar santri Di MDA <i>Nurul Haq</i> Nagari Cubadak Kecamatan dua Kabupaten Pasaman	Memilih focus penelitian pada hasil belajar siswa Metode penelitian: Kuantitatif korelasional	Variabel X: Dukungan sosial Objek Penelitian: MDA (Madrrasah Diniyah Awaliyah)

5.	Hafiidz Risqa Ramadhan 2017	Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Minat Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Minomartani 6	Varaibel Y sama yaitu minat siswa subjek penelitian sama yaitu siswa/I Sekolah Dasar	Variabel X: minat membaca
----	--------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------

*Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu*

